

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, penerapan kurikulum yang berlaku di setiap sekolah berbeda-beda. Seiring dengan berkembangnya zaman, penerapan pembelajaran juga menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima atau memahami suatu materi. Dalam pembelajaran, terdapat beberapa materi atau mata pelajaran yang disuguhkan kepada peserta didik, salah satunya bahasa Indonesia. Tarigan (2013) berpendapat, “Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu agar peserta didik mempunyai keterampilan berbahasa, semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pemikirannya”. Berangkat dari pemikiran tersebut, keterampilan berbahasa Indonesia seharusnya tidak terpaku dengan tingkatan pendidikan. Perlu diketahui juga, bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik adalah mengonstruksi. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:4) yang menjelaskan bahwa kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, mewicara, membaca, dan mengonstruksi. Kompetensi tersebut juga saling berkaitan satu dengan yang lain dan saling mendukung.

Sejauh ini, banyak juga sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 revisi. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa menganalisis unsur-unsur dan mengonstruksi teks puisi merupakan kompetensi dasar yang sudah dipasangkan serta harus dikuasai oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi dasar tersebut. Hal itu telah diketahui dan dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada Ibu Kristanti sebagai salah satu guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, didapat data berupa capaian peserta didik dalam kompetensi dasar 3.8 menelaah unsur-unsur teks puisi.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Teks Puisi
pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai
				Pengetahuan
1.	Afgan M. Junjuran	L	75	70
2.	Aldo Wiguna Robiansyah	L	75	70
3.	Alif Fermana	L	75	70
4.	Andara Seira Putri Sakina	P	75	70
5.	Arif Rahmat	L	75	75
6.	Arvelina Kumayla Dewi	P	75	78
7.	Astri Rahmawati	P	75	70
8.	Devi Darmawanti	P	75	70
9.	Dhika Firdaus	L	75	70
10.	Fauzi Azima	L	75	75
11.	Fitri Amelia	P	75	70
12.	Gina Fitri Nurbani	P	75	85
13.	Kamelia Masriah	P	75	70
14.	Kristyanti Nur Fadila	P	75	70
15.	Laiyla Zahra Kamila	P	75	85
16.	Mita Rahmawati	P	75	78
17.	M. Rajib Wajhan A.	L	75	70
18.	M. Azfa Muzayyin	L	75	70

19.	M. Fahri Susanto	L	75	70
20.	M. Farel Nurdiansyah	L	75	70
21.	M. Yafi Nur Shobah	L	75	76
22.	Nesa Aulia	P	75	70
23.	Raden Raihan Abdul Karim	L	75	70
24.	Raditya Putra Pratama	L	75	75
25.	Rahma Khoerunisa	P	75	70
26.	Raihan Pangestu	L	75	70
27.	Rangga Mulyadi	L	75	75
28.	Viana Putri Asykar	P	75	70
29.	Yogi Adi Finanda	L	75	70
30.	Yudi Syaepul Anwar	L	75	75
31.	Zahra Fahira	P	75	78

Tabel 1.1 merupakan nilai atau data awal yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Kompetensi Dasar yang belum dicapai oleh siswa kelas VIII G SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya yaitu menganalisis unsur-unsur teks puisi yang berada pada KD 3.8. Jika dilihat dengan seksama, terlihat kemampuan menganalisis unsur-unsur yang dicapai oleh para peserta didik baru mencapai 32%, dengan rincian 21 orang belum mencapai KKM sedangkan sisanya yaitu 10 orang sudah mencapai KKM. Sehingga dalam menganalisis unsur-unsur teks puisi, kemampuan peserta didik masih ada yang belum mencapai kriteria yang sudah ditetapkan. Sekolah menentukan kebijakan bahwa pembelajaran dinyatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai suatu kompetensi ketika sudah mencapai KKM 75, maka data di atas sudah pasti dinyatakan belum memenuhi standar yang dibuat.

Setelah dilakukan pengamatan dan pengkajian, faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur teks puisi adalah peserta didik tidak fokus ketika proses pembelajaran dan terkesan pasif. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti sudah mampu untuk meningkatkan keterampilan menganalisis unsur-unsur teks puisi.

Berdasarkan hal di atas, penulis mencari solusi dan memilih untuk menerapkan model pembelajaran *team*, *games*, dan *tournament* guna memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Model ini dipilih lantaran berkaitan dengan permasalahan yang ada seperti yang disebutkan di atas. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, aktif, dan membantu peserta didik membangun gairah belajar yang menyenangkan serta mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Wagitan (2006) menyimpulkan bahwa *Cooperative Learning* dapat menjadi salah satu pilihan, alasannya karena banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran aktif termasuk pembelajaran kooperatif cukup efektif dan efisien dalam meningkatkan pembelajaran serta hasil belajar. *Cooperative Learning* mengutamakan kerja sama antarpeserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini dapat mengubah peran guru, yang semula guru menjadi pusat dalam pembelajaran, kini peserta didik yang dituntut untuk aktif. Dalam model pembelajaran ini juga, terdapat beberapa tipe yang sudah familiar, diantaranya *Jigsaw*, *Number Head Together* (NHT), *team*, *games*, dan *tournament*, serta masih banyak lagi. Akan tetapi

yang akan digunakan dalam penelitian oleh penulis adalah *Cooperatif Learning tipe Team, Games, dan Tournament*. Hal tersebut erat kaitannya dengan permasalahan yang ditemukan oleh penulis ketika melakukan observasi. *Cooperative Learning tipe Team, Games, dan Tournament* ini merupakan model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik dapat aktif selama pembelajaran. Model ini juga dipilih agar peserta didik tidak merasa bosan dan ada suasana yang berbeda dari biasanya. Penulis juga sejalan dengan pernyataan Fathurrohman (2015:55), yaitu “Model *Team, Games, dan Tournaments* memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih rileks, mengandung unsur permainan yang dapat menggairahkan semangat belajar peserta didik, menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar”. Dengan adanya penguatan tersebut, berdasarkan pertimbangan bahwa model ini memiliki keunggulan yaitu; (1) melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dalam kelompok (*team*); (2) terdapat permainan pada saat proses belajar (*games*); dan (3) adanya kompetisi untuk menguji kemampuan setiap tim (*tournament*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ai Siti Nuraeni yaitu penelitian tindakan kelas dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi Dengan Menggunakan Model *Teams, Games, dan Tournament (TGT)* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020” menyimpulkan bahwa terdapat perubahan dan peningkatan proses serta hasil belajar. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa model pembelajaran *Teams*

Games Tournaments (TGT) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Dian Febriyani dalam penelitiannya yaitu eksperimen dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Berita (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Tahun Ajaran 2021/2022)” telah menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan berpengaruh secara signifikan dalam kemampuan menganalisis unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Tahun Ajaran 2021/2022.

Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis sudah merencanakan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti yang sudah diketahui bahwa dalam penelitian tersebut, ada beberapa elemen penting yang harus disiapkan, yaitu peneliti harus memahami sebelum, sesaat, dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode yang bersumber dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas yang masing-masing memiliki arti dan tujuan. Dari tujuan-tujuan tersebut yang membuat penulis memilih metode ini sebagai metode yang digunakan dalam proses penelitian. Singkatnya, metode ini dipilih karena

dalam metode ini peneliti hanya berfokus untuk memecahkan masalah dengan memberikan perlakuan serta penawaran berupa penerapan model terhadap peserta didik.

Hasil penelitian tersebut penulis susun dalam bentuk skripsi berjudul “Penerapan Model *Team, Games, dan Tournament* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang, adapun rumusan masalahnya yaitu dapatkah model *Team, Games, dan Tournament* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Teks Puisi

Kemampuan menganalisis unsur-unsur teks yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya dalam menjelaskan unsur-unsur puisi yang terbagi ke dalam dua bagian, yaitu unsur intrinsik atau pembangun (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa atau majas, irama atau rima, dan penulisan atau tipografi) serta unsur batin (tema, nada, rasa, dan amanat) secara tepat.

2) Model *Team*, *Games*, dan *Tournament* dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur-Unsur Teks Puisi

Model pembelajaran yang dimaksud dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur teks puisi adalah model pembelajaran yang menawarkan peserta didik untuk (1) belajar dalam kelompok mengenai unsur-unsur puisi (*team*), (2) permainan (*games*) yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi serta sudah dirancang dan diajukan oleh guru untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok, serta (3) pertandingan atau lomba (*tournament*) dengan struktur belajar yaitu pertandingan atau perlombaan dilakukan pada akhir setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Penulis akan menguji model pembelajaran ini di kelas VIII dalam materi menganalisis unsur-unsur pembentuk puisi.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penulis merumuskan tujuan penelitian untuk mengetahui dapat atau tidaknya model *Team*, *Games*, dan *Tournament* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi ke dalam dua bagian, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori yang sudah ada, khususnya teori tentang pembelajaran, metode pembelajaran, model *team*, *games*, dan *tournament*, serta teks puisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengembangan keilmuan khususnya di bidang penelitian bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai ajang memperkaya pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam ilmu pendidikan, model pembelajaran, pembelajaran teks puisi, serta teks puisi.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Menambah pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran menggunakan model *team*, *games*, dan *tournament*.
- 2) Menambah pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran unsur-unsur teks puisi dengan model *team*, *games*, dan *tournament*.
- 3) Memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur teks puisi.

c. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan informasi kepada pendidik mengenai model *team*, *games*, dan *tournament* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Sebagai rujukan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran teks puisi menggunakan model tipe *team*, *games*, dan *tournament* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.